



# **SUPLEMEN BAHAN AJAR**

## **MATAKULIAH**

# *PPG PRA JABATAN*

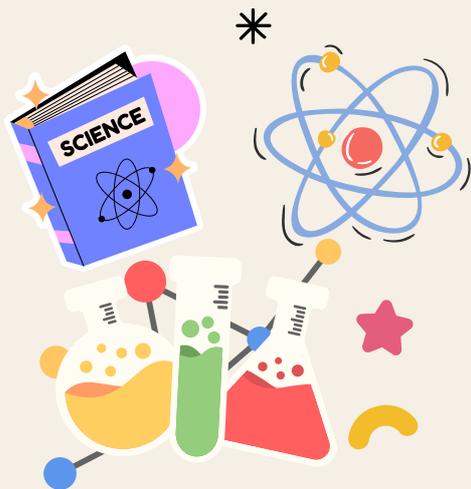
**LITERASI, PPA, DAN PROJEK KEPEMIMPINAN**

**KELOMPOK 9**

**AVANTI VERA RISTI PRAMUDYANI  
EGA ASNATASIA MAHARANI  
HANUM LINTANG SIWI SUWIGNYO  
IMROATI ISTIBSYAROH AR RUHIMAT  
INTAN PUSPITASARI**

# DAFTAR ISI

- 01 **Daftar Isi**
  - 02 Bab 1  
**Pendahuluan**
  - 03 Bab 2  
**Literasi**
  - 04 Bab 3  
**Literasi Pendidikan**
  - 05 Bab 4  
**Penjenjangan Buku**
  - 06 Bab 5  
**Instrumen Asesmen  
Literasi**
  - 07 Bab 6  
**Metode dan Teknik  
Asesmen Literasi**
- 



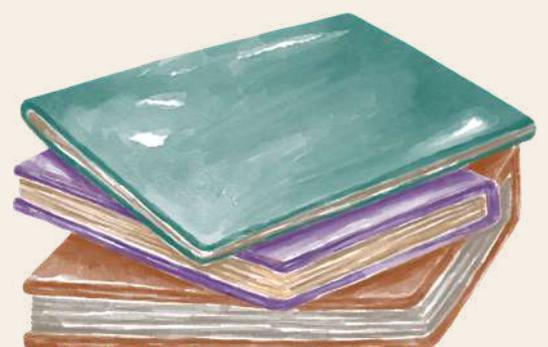


**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**

# PENGANTAR

Teman-teman Mahasiswa Prajabatan, menumbuhkan budaya literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menciptakan lingkungan literat. Untuk mengembangkan literasi pada anak cara yang efektif ialah memberikan stimulasi secara langsung menggunakan kata-kata dan bahasa dari lingkungan sekitar sejak dini. Interaksi secara langsung akan merangsang otak anak lebih optimal dibandingkan interaksi tidak langsung.

Menciptakan lingkungan literat dapat dilakukan dengan menyediakan bahan bacaan, terdapat interaksi, pengalaman, dan budaya. Pemahaman dan praktik literasi dapat diperoleh dari aspek kehidupan sehari-hari baik dari lingkungan rumah, sekolah, sampai dengan masyarakat.



Teman-teman Prajabatan, lingkungan literat tidak hanya identik dengan ruangan penuh dengan buku atau kegiatan tulis-menulis.

Berikut ini salah satu contoh lingkungan literat yang dikembangkan di wilayah perkampungan.

### **Kampung Literasi di Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur**

**Teman-teman Prajabatan, salah satu contoh lingkungan literat yang ada di Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Kampung Literasi ini tidak hanya menyediakan bahan bacaan namun juga menyediakan sarana belajar melalui usaha budidaya ikan dan instalasi hidroponik sebagai literasi.**

**Silahkan scan barcode untuk melihat Kampung Literasi:**





**BAB 2**  
**LITERASI**

# PENGANTAR

Teman-teman Mahasiswa Prajabatan, di lingkungan akademik, literasi merupakan topik yang masih menjadi topik perbincangan yang hangat serta mendapat perhatian tersendiri. Sebagai salah satu negara dengan peringkat literasi rendah, peningkatan literasi tersebut menjadi sangat mendesak untuk segera dilakukan. Akan tetapi belum banyak kegiatan yang sudah dilakukan untuk memberikan perubahan yang signifikan.

Hal tersebut bisa disebabkan oleh dua kemungkinan sebab-akibat ini. Pertama, belum ditemukan metode peningkatan literasi yang efektif dan aplikatif digunakan dalam semua konteks di Indonesia atau kedua, alasan pertama tersebut terjadi karena pengetahuan serta informasi tentang literasi itu sendiri yang masih belum dipahami secara menyeluruh?

**Lalu, apa Literasi itu?  
Apakah berbeda  
dengan persepsi kita  
sebelumnya?**



# TUJUAN PEMBELAJARAN

Penguasaan Bab Literasi ini bertujuan untuk:

1. Merekonstruksi pengetahuan tentang Literasi secara umum.
2. Menunjukkan dan mendiskusikan wujud literasi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan dalam proses pengajaran di kelas.

# APA LITERASI ITU?



Teman-teman Mahasiswa Prajabatan, sampai pada hari ini, **bagaimanakah persepsi saudara tentang literasi?**

Coba cermati serta pilihlah gambar dan deskripsi singkat di bawah ini yang paling mendekati pemahamanmu tentang literasi!



**A. Semua hal yang berkaitan dengan buku.**

**B. Ketertarikan serta keterampilan seseorang dalam membaca dan menulis.**



**C. Kemampuan memahami, menilai, serta merespon suatu hal yang diketahui melalui bacaan tertentu secara benar atau sesuai dengan konteks.**

# APA LITERASI ITU?

**Jika teman-teman Prajabatan memilih pilihan A,** maka persepsi perihal literasi masih perlu diperdalam kembali.

**Jika memilih jawaban B,** maka pilihan jawaban itu menjadi pilihan jawaban favorit mayoritas pendidik yang diberikan pertanyaan serupa.

**Jika memilih jawaban C,** maka persepsi teman-teman Prajabatan mengenai literasi sudah mulai mendekati ketentuan keterampilan literasi yang ditetapkan oleh Perdirjen GTK No. 0340 Tahun 2022 tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi pada Sekolah Dasar.

Scan Barcode di samping  
untuk membaca  
Perdirjen GTK No. 0340 Tahun  
2022 secara lengkap.



Berdasarkan Perdirjen GTK No. 0340 Tahun 2022, Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu agar dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.

Kembali pada jawaban dari pertanyaan sebelumnya, jika jawaban yang dipilih adalah jawaban B, maka itulah yang disebut sebagai **Autonomous Literacy**.



**Autonomous Literacy** adalah literasi yang memandang literasi sebagai sebuah keterampilan, khususnya keterampilan berbahasa membaca dan menulis.

**Autonomous Literacy** menjadi literasi yang paling banyak dipahami dan dikembangkan di Indonesia.

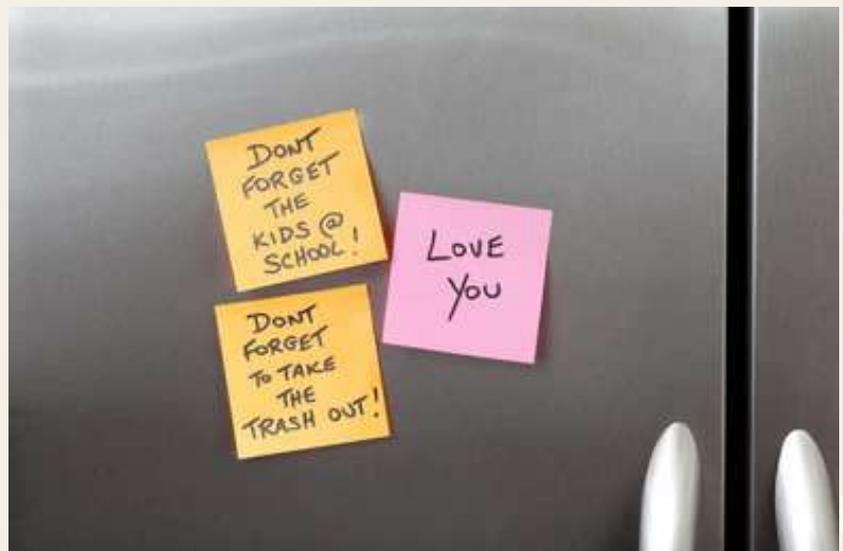
Oleh karena terbatas pada sebuah keterampilan keaksaraan, maka literasi jenis ini merupakan literasi yang paling berkaitan dengan bahasa tulis berupa teks ataupun buku.

Jika jawaban yang dipilih adalah jawaban C, maka itulah yang disebut sebagai **Ideological Literacy**.

**Ideological Literacy** adalah jenis literasi yang tidak hanya melihat literasi sebagai sebuah keterampilan, tetapi juga melibatkan proses pemahaman selama proses pembelajaran. **Literasi jenis ini juga dikategorikan sebagai sebuah praktik sosial.**



**"LITERASI SEBAGAI  
SEPERANGKAT PRAKTIK SOSIAL".**



**Teman-teman Mahasiswa Prajabatan,  
familiarkah dengan catatan-catatan seperti ini di  
lingkungan saudara?**

Pembuatan catatan-catatan tempel seperti yang tertera pada gambar tersebut, merupakan salah satu contoh literasi sebagai praktik sosial.

**Berikut adalah 6 prinsip Literasi sebagai Praktik Sosial :**

## PRINSIP 1

**"Literasi adalah seperangkat praktik sosial yang disimpulkan dari peristiwa melalui media tertulis berupa teks".**

Hal yang dilakukan seseorang melalui teks tersebut penting, **karena hal-hal yang berada di balik teks tersebut, seperti; maksud, makna, motivasi, nilai serta ideologi membentuk perilaku seseorang.**



Maksud, makna, ide, nilai, ideologi tersebut dalam teori **Transformasional Grammar oleh Noam Chomsky (1969) yang disebutkan dengan istilah deep structure.** Pindai dan baca selengkapnya perihal deep structure dan surface structure pada barcode di samping.

## PRINSIP 2

**"Terdapat perbedaan antara literasi-literasi yang terasosiasi dengan berbagai bidang/ domain dalam kehidupan manusia".**

(domain sekolah, domain komunitas, domain rumah, dll)  
Setiap orang menulis dan membaca hal yang berbeda untuk tujuan yang berbeda dalam konteks lingkungan sosial budaya yang berbeda-beda juga.

Prinsip yang kedua ini juga lebih berkiblat pada literasi sebagai suatu hal yang beragam dengan waktu dan tempat yang berbeda-beda juga.

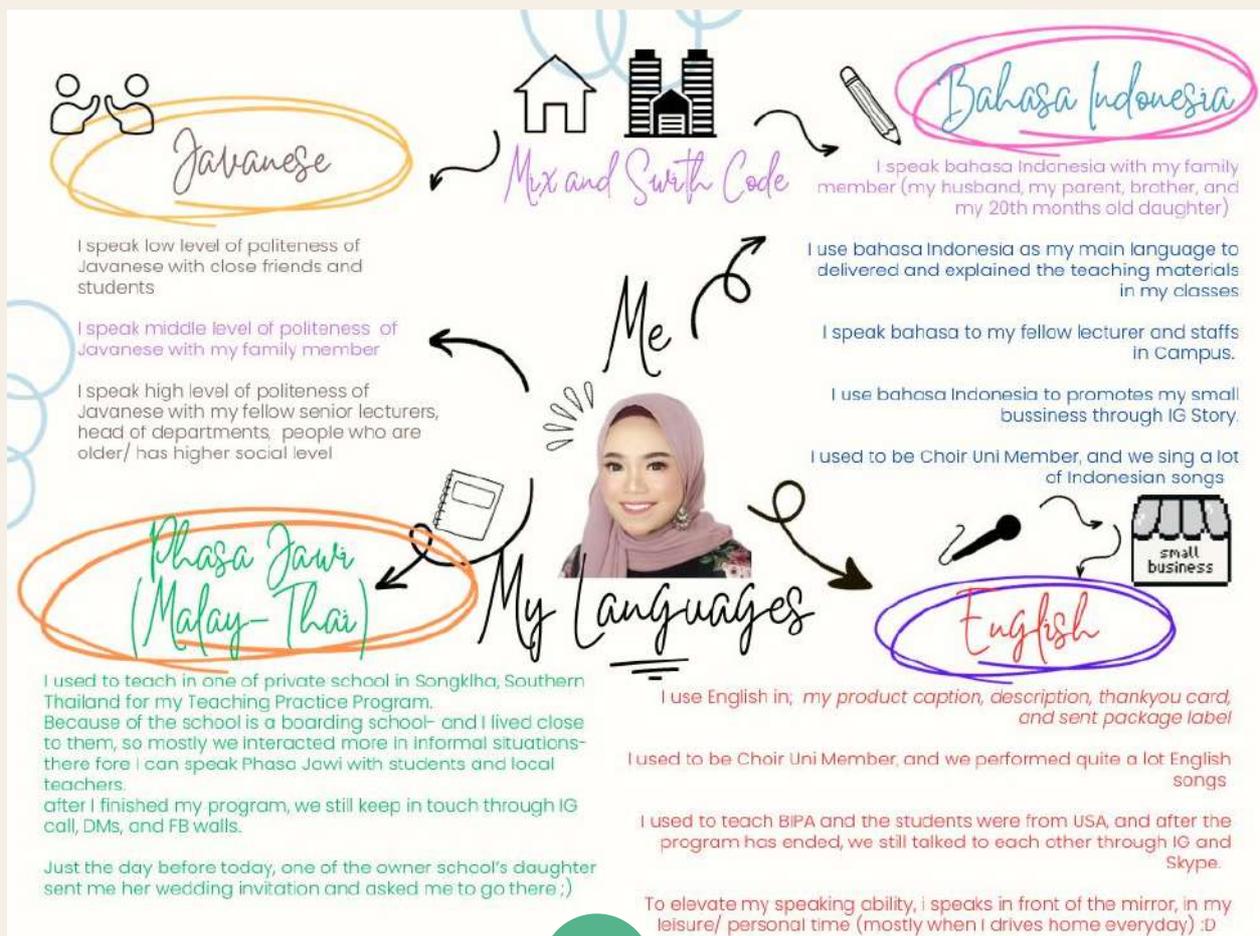
Istilah literasi dalam prinsip ini juga merujuk pada **literasi dalam berbagai macam bahasa seperti literasi multilingual.**

**Setiap bahasa memiliki peran tersendiri pada praktik sosial tertentu.**



## PELIBATAN AKTIF

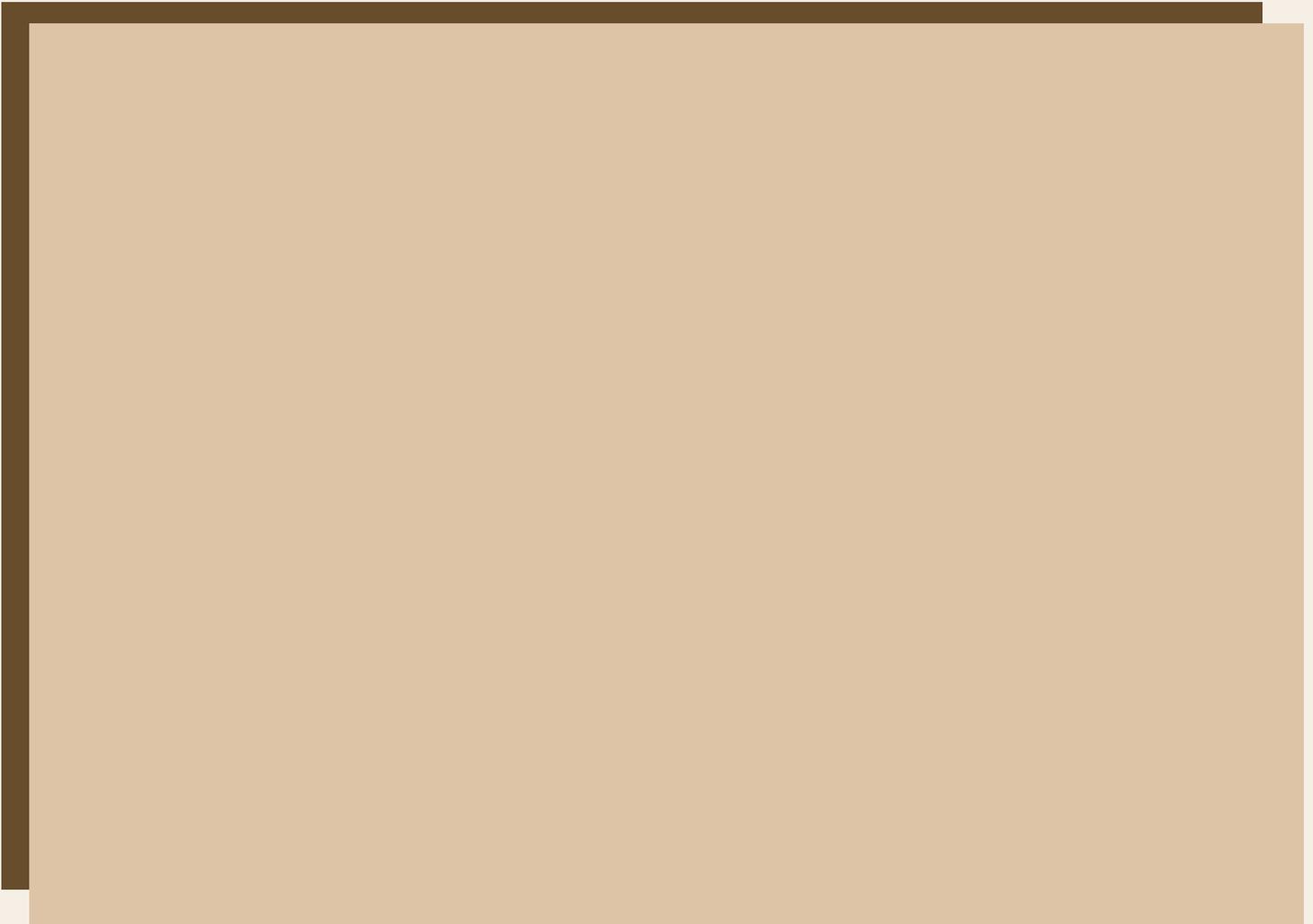
TEMAN-TEMAN PRAJABATAN, BERIKUT ADALAH CONTOH PETA KONSEP TENTANG PENGGUNAAN BAHASA SESEORANG. SETIAP BAHASA YANG DIGUNAKAN DALAM BIDANG YANG BERBEDA MEMILIKI PERAN TERSENDIRI PADA PRAKTIK SOSIAL INDIVIDU TERSEBUT.



Berdasarkan peta konsep di atas, dapat diketahui **literasi multilingual** yang dimiliki oleh individu tersebut terdiri atas literasi dengan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Jawi (Melayu-Thailand). Keempat bahasa tersebut digunakan dalam domain yang berbeda-beda, yakni, rumah, kantor atau tempat bekerja.

Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa pertama di rumah dan tempat bekerja, sedangkan bahasa Jawa berperan sebagai bahasa intim (akrab) untuk berkomunikasi dengan teman sejawat dan teatangga. Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa perantara komunikasi dengan rekan-rekan di USA, dan bahasa Jawi digunakan untuk berkomunikasi secara intim dengan para murid dan siswa.

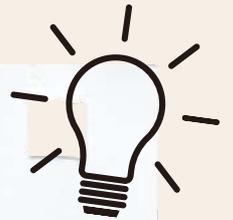
**TEMAN-TEMAN PRAJABATAN, SEKARANG BUATLAH PETA KONSEP PENGGUNAAN BAHASAMU MASING-MASING PADA BAGIAN KOSONG DI BAWAH INI!**



## PRINSIP 3

“Praktik Literasi terpolakan dari institusi atau lembaga sosial serta berhubungan relasi kekuasaan. Beberapa literasi lebih terlihat dominan dan lebih berpengaruh secara teoretis terhadap teori yang lain”.

Setiap bidang dalam kehidupan sosial menunjukkan praktik literasi dominan yang berbeda. Seperti dalam domain sekolah secara formal dan di luar sekolah secara informal.



Domain literasi yang ditemui di sekolah disebut **Academic Literacy**.

**Academic Literacy** merupakan literasi yang terukur, dinilai dengan standar-standar tertentu, dan diregulasi oleh pemilik kebijakan nasional.

Domain literasi di luar sekolah disebut **Vernacular Literacy**.

**Vernacular Literacy** adalah literasi yang tidak terikat pada budaya institusi tertentu. Akan tetapi, berdasar pada peristiwa literasi yang terjadi sehari-hari, seperti pada ruang digital; Instagram, Tiktok, Twitter, dll atau literasi yang terjadi di luar ruang sekolah, seperti di domain rumah atau komunitas di luar sekolah.



## PRINSIP 4

**"Praktik Sosial mempunyai tujuan dan tertanam dalam tujuan dan praktik kultur sosial yang lebih luas".**

Setiap teks mempunyai tujuannya masing-masing. Efektivitas teks diukur dari terpenuhinya tujuan sosial, personal, dan akademiknya.

## PRINSIP 5

**"Literasi ada secara historis".**

Literasi memiliki sejarah. Secara individualis, setiap orang mengalami tahapan literasi dalam hidupnya. Dimulai dari literasi di rumah ketika masa kanak-kanak. Kemudian diteruskan pada komunitas-komunitas di sekolah ketika remaja, dan terus berkembang sampai saat dewasa seperti saat ini.

Oleh karena berkaitan dengan sejarah, hal tersebut juga berhubungan dengan perubahan-perubahan pada budaya kesejarahan dalam waktu yang panjang

## PRINSIP 6

**"Praktik Literasi berubah dan yang paling baru adalah yang secara sering terjadi dalam pembelajaran informal dan pembuatan makna (sense-making)".**

Contoh melalui penggunaan teknologi yang akhirnya menghasilkan perubahan dalam praktik literasi. Beberapa perubahan tersebut menuntut kita untuk dapat berkomunikasi dalam berbagai bidang di kehidupan sosial.

Praktik Literasi sebagai pembuatan makna (sense-making) atau meaning making dalam konteks definisi literasi di awal bab memuarakan keterampilan membaca dan menulis pada keterampilan berpikir dan bernalar.

Keterampilan membaca untuk tingkat pendidikan usia dini sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) awal adalah **Learn to Read**, sedangkan dari Sekolah Dasar (SD) tinggi ke atas adalah **Read to Learn**.



Meaning-making atau pembuatan makna juga berkaitan dengan multimodalitas yang secara lebih spesifik dibahas secara semiotis. Pindai barcode di samping ini untuk membuka referensi tambahan mengenai Komunikasi Multimedia Semiotis di Era Media Baru.

SCAN ME



**Teman-teman Mahasiswa Prajabatan, pada bab berikutnya, akan dibahas tentang pembelajaran literasi. Khususnya pada kegiatan membangun kebiasaan para siswa dengan bahasa tertulis (buku).**

**"One child, one teacher, one  
book and pen, can change the  
world"  
Mamala**

